

Membangkitkan Semangat Orang Muda Katolik Dalam Berkatekese

Petrianadae Lelangwayan

Sekolah Tinggi Pastoral-Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang

Intansakti Pius X

Sekolah Tinggi Pastoral-Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang

Korespondensi penulis: lelangwayanpetrianadae@gmail.com

Abstract. *Catechesis is an important aspect in building the spirit of young Catholics in their faith formation. This article has a catechetical role in forming the foundations of young people's spiritual life and overcoming challenges in the process of faith development. With reference to Church documents that emphasize the importance of catechesis, this article discusses some strategies that can be used to increase the participation of young people in catechesis, including the use of technology as well as involvement in church activities. The research method used in this article is a qualitative method with an observation and literature study approach. The researcher observes young people in catechesis and collects data from articles, journals, and books that are appropriate to the topic discussed. In addition, the article discusses the challenges that young people face in catechesis, such as a lack of understanding of the relevance of catechesis, academic pressures, as well as the influence of secular culture. Considering these challenges, this article may suggest strategies to overcome the boredom that young people experience in blessing and also the importance of listening to the views and experiences of young people. As such, this article aims to awaken the spirit of parents in blessing and strengthen the foundation of their faith.*

Keywords: *catechesis, Catholic Youth, Participation.*

Abstrak. Katekese merupakan aspek penting dalam membangun semangat orang muda katolik dalam menjalani pembentukan iman mereka. Artikel ini memiliki peran katekese dalam membentuk fondasi hidup spiritual orang muda dan mengatasi tantangan dalam proses perkembangan iman. Dengan merujuk pada dokumen-dokumen Gereja yang menekankan pentingnya katekese, artikel ini membahas beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi orang muda dalam berkatekese, termasuk penggunaan teknologi dan juga keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan gerejani. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan observasi dan studi pustaka. Peneliti mengamati orang muda dalam katekese dan mengumpulkan data dari artikel, jurnal, dan buku yang sesuai dengan topik yang dibahas. Selain itu, artikel ini membahas tentang tantangan yang dihadapi orang muda dalam berkatekese, seperti kurangnya pemahaman akan relevansi katekese, tekanan akademis, dan juga pengaruh budaya sekuler. Dengan mempertimbangkan tantangan ini, artikel ini dapat mengusulkan strategi untuk mengatasi kebosanan yang dialami orang muda dalam berkatekese dan juga pentingnya mendengarkan pandangan dan pengalaman orang muda. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk membangkitkan semangat orang muda dalam berkatekese dan memperkokoh fondasi iman mereka.

Kata kunci: katekese, Orang Muda Katolik, Partisipasi

LATAR BELAKANG

Katekese merupakan pengajaran iman bagi orang krisiani untuk semakin memahami dan mampu menghayati iman dalam hidup sehari-hari. Katekese juga sebagai dasar untuk membangun hidup siritual orang muda serta dapat mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota aktif dalam komunitas iman. Katekese berasal dari kata Yunani “katechen” yang dalam artian menggumandang atau mengemakan. Dalam surat-surat paulus “katechein” mengacu pada ajaran dalam suatu usaha untuk mewartakan apa yang sudah diterima dalam dan melukis kristus yang menjadi pusat utama dalam berkatekese (Sumarah, 2000). Katekese memiliki

peran dalam pembentukan fondasi spiritual orang muda sebagai pertumbuhan rohani dan pembentukan karakter. Katekese juga bertujuan untuk membangun hubungan yang erat antara orang muda dengan Tuhan melalui refleksi, doa serta ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan gerejani (Sekolah et al., 2018). Di zaman ini peran katekese menjadi semakin penting, karena dapat membantu orang muda untuk tetap menjalani hubungan dengan Tuhan melalui ajaran-ajaran, tradisi ditengah tantangan dan godaan duniawi sekarang ini. Dalam katekese yakni tugas yang harus dilakukan dari pihak Gereja untuk membantu umat agar tetap menghayati dan mewujutkan imannya dalam kehidupannya, sehingga dengan begitu katekese sangat penting bagi orang muda.

Ada beberapa tugas pokok dalam berkatekese yaitu untukewartakan Allah melalui sabda-Nya, yakni melalui putra-Nya Yesus Kristus, pendidikan iman, dan mengembangkan Gereja. Dengan beberapa tugas pokok tersebut menunjukkan bahwa katekese itu bersumber dan ditopangi dengan sabda Tuhan serta kristosentris. Katekese juga harus menjadi pelayan iman bagi umat yang beriman, sehingga umat dapat lebih kuat dalam iman mereka saat menghadapi hidup yang tidak menentu dan selalu berubah. Karena kenyataan itu, umat kristiani menuntut untuk senangtiasa mengusahakan penghayatan hidup iman yang sejati, dengan memberikan jawaban secara terbuka dan menyerahkan hidupnya secara penuh kepada Tuhan. Dengan begitu sabda Tuhan, Gereja dan katekese tidak akan dipisahkan, sebaba ketigannya saling berkaitan antara satu dengan yang lain, yang mana menjadi sumber pengembangan iman, Gereja dan umat Allah yang berindung didialamnya (Budiono et al., 2022).

Beberapa dokumen-dokumen Gereja yang menunjukkan perhatiannya pada katekese, yakni katekese terhadap orang muda ialah “Catechesi Tradendae (penyelenggaraan katekese)” (II, 1979), “Kitab Hukum Kanonik” (Gereja, 1995), “Orang Muda, iman, serta penegasan panggilan” (Uskup, 2018) dan juga “Christus Vivit (Kristus Hidup)” (Fransiskus, 2019). Dokumen-dokumen Gereja ini sangat jelas menunjukkan tentang katekese merupakan pembinaan dan ajaran iman kristus kepada anak-anak, orang muda dan orang dewasa dalam membantu mereka untuk mencapai iman kristiani yang sejati.

Gereja pada saat ini maupun masa depan akan menjadi tugas bagi orang muda dalam tumbuh dan perkembangannya, Gereja ditentukan oleh karya katekese. Menurut dokumen Catechesi Tradendae penyelenggaraan katekese oleh Gereja selalui dipandang sebagai salah satu tugas yang amat penting yang didasari oleh tugas perutusan dari Yesus sendiri kepada murid-murid-Nya. Orang muda sebagai pendorong untuk memajukan perkembangan Gereja, sebab tulang punggung masa depan Gereja ada ditangan orang muda (Setiawati & Tarihoran, 2023). Di era sekarang ini banyak sekali tantangan dan godaan yang menyebabkan kurangnya orang

muda terlibat aktif dalam kegiatan gerejani, dengan itu sangat penting untuk membangkitkan semangat orang muda dalam berkatekese. Katekese yang relevan dan menyenangkan dapat menjadi alat utama dan juga sebagai dasar membangun kepercayaan dan pemahaman yang kuat dalam memperdalam iman. Dengan memberi ruang diskusi yang terbuka, dapat membantu orang muda dapat aktif kembali dalam kegiatan-kegiatan sebab orang muda itu biasanya dijuluki sebagai terang dunia untuk Gereja di masa depan.

Meskipun katekese menawarkan kesempatan yang luar biasa untuk pertumbuhan iman, banyak orang muda menghadapi masalah yang dapat menghalangi mereka untuk mengikutinya. Beberapa faktor utama diantaranya adalah pertama, kesulitan menemukan relevansi dan makna dalam hidup, dimana dunia yang semakin moderen yang mengikuti perkembangan zaman yang lebih tertujuh pada hal-hal duniawi dibandingkan dengan hidup mengereja, hidup mengereja seringkali tidak dianggap atau tidak penting bagi orang muda. Mungkin mereka berpikir bahwa kegiatan-kegiatan gerejani tidak dianggap penting untuk perkembangan dalam hidup sehari-hari. Kedua, tekanan akademis juga menjadi faktor penghambat orang muda dalam berkatekese. Dengan berbagai tuntutan-tuntutan berbagai tugas dari sekolah ataupun kampus yang membuat banyak orang muda merasa sulit untuk menyisihkan waktu atau tenaga dalam memprioritaskan. Hal ini dapat membuat banyak sekali orang muda cenderung mengabaikan bahkan menundah keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan katekese. Ketiga, pengaruh budaya moderen yang dimana menjadi penghalang bagi orang muda untuk terlibat sepenuhnya dalam berkatekese. Budaya yang idividualisme dan materialisme yang mengarah pada kesenangan duniawi sehingga orang muda merasa lebih tertarik atau terdorong untuk mengikuti trend budaya daripada terlibat dalam kegiatan katekese.

Dengan begitu tujuan dari artikrl ini adalah untuk mengetahui berbagai strategi yang digunakan untuk membangkitkan semangat orang muda dalam berkatekese, dengan pemahaman yang lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh kaum muda dalam keterlibatan mereka untuk berkatekese. Maka solusi yang efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi dalam pendidikan iman katolik. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang strategi-strategi yang dapat membangkitkan semangat orang muda dalam berkatekese serta memperkuat fondasi iman mereka.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi dan studi pustaka. Penulis menggunakan observasi langsung, yang dimana penulis sebagai mahasiswa dengan mengamati teman-teman sekelas untuk mengumpulkan data empiris. Pendekatan ini

memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai perilaku, interaksi, yang terjadi dalam lingkungan kelas. Selain itu metode pustaka juga diterapkan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tulisan seperti, artikel, jurnal dan buku yang sesuai dengan topik yang akan dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Katekese adalah tugas pokok dalam kehidupan Gereja, sebab pertumbuhan dan perkembangan Gereja ditentukan oleh karya katekese. Dasar katekese yang pertama dan yang terpenting adalah Roh Kudus. Roh kudus adalah roh yang menolong, memimpin, mengajar, menghibur dan merupakan sahabat yang setia. Roh kuduslah yang membimbing umat kristiani untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Menurut dokumen gereja yaitu Catecheis Tradendae, berdasarkan misi Yesus sendiri kepada murid-murid-Nya maka pelaksanaan katekese oleh Gereja selalu dianggap sebagai salah satu tugas yang penting (Paulus & Maria, 2020). Sedangkan menurut dokumen gereja yaitu Christus Vivit yang membahas mengenai gereja katolik dan kehidupan orang muda serta penjelasan peran orang muda dalam pengembangan iman dan kehidupan mengereja. Orang muda masa kini adalah gambaran Yesus yang mempunyai misi dan tugas khusus untuk melanjutkan pewartaan iman katolik di masyarakat. Orang muda tidak lagi dipandang normal dan pasif dalam kehidupan Gereja tetapi dari orang muda inilah akan muncul model-model pewartaan dan pelayanan pastoral sebagai sarana katekese yang sesuai dengan perkembangan zaman (Ronaldo, 2022).

Katekese bagi orang muda adalah bagian penting dari misi gereja katolik untuk mewariskan iman kepada generasi muda sebagai alat untuk menumbuhkan iman. Fokus dan perhatian misi Gereja adalah kerajaan Allah sebagaimana diwartakan oleh Yesus Kristus, dengan melalui sabda-Nya sehingga dapat membangun dan mengembangkan kerajaan Allah. Komunitas atau umat Allah, yaitu Gereja yang dipanggil untuk mengikuti rencana Allah serta dapat mewujudkan kesaksian hidup sehari-hari dalam hidup bermasyarakat. Kerajaan Allah yang dimana sebagai tempat kehadiran Allah di dunia yang menjiwai seluruh umat Allah adalah Gereja (Misa, n.d.). Hal tersebut sebagai proses dalam pendidikan dan pengajaran dengan tujuan memerdalam iman orang muda, membantu mereka untuk lebih memahami ajaran Gereja, dan juga mempersiapkan sebagai teladan murid Yesus. Gereja bukan untuk mengajar melainkan Gereja berfungsi sebagai sarana, dalam berkatekese yang memiliki tujuan sebagai pemimpin untuk anggota-anggotanya kepada kristus, serta dapat mengambil bagian didalam Dia sebab Dialah kristus satu-satunya.

Kata katekese berasal dari bahasa Yunani yaitu “Katechen” dari kata kat yang artinya pergi atau meluas dan kata echo yang artinya menggema atau keluar. Maka katekese adalah memberitakan kearah yang lebih luas. Dalam konteks ini katekese dipahami sebagai pengajar, pendalaman dan pendidik iman umat kristiani agar semakin dewasa dalam iman. Dengan begitu katekese adalah upaya Gereja dalam membantu umat untuk lebih memahami, meghayati, dan mewujutkan iman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menekankan pentingnya katekese bagi orang muda.

Katekese untuk orang muda katolik adalah sebagai pengkomunikasian iman kepada Tuhan melalui kegiatan-kegiatan gerejani, dengan begitu dapat membentuk dan mengamalkan keimanannya. Tujuan katekese untuk orang muda adalah sebagai alat untuk membantu orang muda dalam mempererat hubungan mereka dengan Yesus Kristus dan menjadi anggota Gereja yang aktif. Salah satu hal terpenting dalam berkatekese adalah pembentukan karakter moral bagi orang muda. Dengan mengajarkan hidup yang sesuai dengannilai-nilai injil seperti cinta, keadilan, dan kasih sayang. Hal ini juga dapat membantu mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Katekese orang muda sangat penting bagi masa depan Gereja dan dapat memenuhi misi evangelisasi serta membantu orang muda dalam mengembangkan rasa memiliki, dalam menemukan makna dan tujuan hidup (Duhat & Krismiyanto, 2022).

Tujuan katekese seperti halnya bahwa mempunyai tujuan dalam setiap kegiatan. Tujuan katekese pertama, adalah agar kaum muda lebih memahami makna pengalaman mereka dalam kehidupan menurut terang injil. Yang kedua, pertobatan kepada Allah dan semakin sadar akan kehadiran -Nya dalam kehiduapan sehari-hari. Ketiga, adalah supaya orang muda memiliki harapan, kasih, dan juga dapat memperkuat kehidupan kristiani mereka. Keempat, adalah untuk memperkuat Gereja universal dengan generasi muda menjadi lebih bersatu dengan Kristus dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas gereja. Kelima, orang muda memberikan kesaksian tentang kristus dalam hidupnya ditenagh masyarakat. Dengan begitu dalam hidup berkatekese dapat mengingatkan bahwa dunia ini telah ditebus oleh kristus da dipakai oleh roh kudus untuk membawah semua orang muda katolik kepada Bapa (Elbertus et al., 2021).

Orang muda berpartisipasi dalam rencaba Allah. Orang muda dalam rencana Allah adalah orang muda yang dipanggil oleh Allah sesuai dengan rencana dan tujuan-Nya. Mereka dipanggil oleh Allah untuk melaksanakan tugasnya. Ini bukan berarti bahwa Allah tidak menggunakan orang-orang tua atau Allah tidak mengasihi mereka. Namun Gereja menunjukkan atau mengungkapkan bahwa Allah memulai dalam menciptakan gerakan baru yang diaman lebih melibatkan orang muda, dengan begitu dapat membangkitkan semangat ataupun membangun motivasi mereka dalam melaksanakan gerakan dimasa sekarang ini.

Orang muda di zaman sekarang ini merupakan kekuatan dan juga penopang yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan serta arahan Gereja (Yunarti, 2016). *Gaudium Et Spes* art 43 menyatakan bahwa umat beriman termasuk orang muda, harus berperan aktif atau terlibat dalam kehidupan Gereja secara keseluruhan dan tidak hanya berkewajiban memenuhi dunai dengan semangat kristiani, tetapi juga memberikan kesaksian dalam segala hal mengatakan dia diminta untuk melakukannya menjadi kristus di tengah-tengah Gereja. Orang muda adalah kekuatan yang berperan penting dalam masyarakat saat ini. Pesan paus kepada orang muda, khususnya sejak Yohanes Paulus II menunjukkan bahwa Gereja memandang orang muda lebih dari sekedar sekelompok orang pada usia tertentu, tetapi orang muda diberi kepercayaan untuk memiliki keberanian antusiasme yang tinggi, insiatif, dan juga kemampuan kreatif untuk memberikan respon terhadap perubahan dunia, meskipun penuh dengan tingkat keresikooan yang tinggi. Itu sebabnya Gereja memandang orang muda dalam sudut pandang yang lebih moderen dan positif.

Gereja memandang orang muda sebagai kekuatan untuk regenerasi dan merupakan salah satu dari hakikat Gereja. Orang muda memiliki potensi kreatif dan mereka bukan hanya sebagai penerus Gereja masa depan tetapi juga sebagai penerus Gereja masa kini. Orang muda memiliki banyak bakat dan potensi yang perlu diwujutkan dan dikembangkan lebih lanjut. Keterampilan yang mereka miliki merupakan ekspresi pertumbuhan pribadi mereka dalam pencarian jati diri. Semangat dan keterampilan mereka harus diberikan kesempatan untuk terlibat serta berperan aktif dalam Gereja. Orang muda harus diberi kepercayaan yang penuh dan memberikan kesempatan untuk berkembang dalam pembangunanaa dan kehidupan komunitas Gereja (Duhat & Krismiyanto, 2022).

Tetapi kadang juga orang muda kurang mengambil bagian dalam karya berkatekese karena memiliki berbagai faktor penyebab serta berbagai alasan. Pertama, kurangnya pemahaman tentang relevansi katekese dalam kehidupan sehari-hari sehingga sering menjadi penyebab utama. Banyak orang muda merasa bahwa ajaran agam tidak berhubungan langsung dengan tantang dan situasi yang mereka hadapi, sehingga orang muda memandang bahwa tidak memiliki manfaat nyata dari keterlibatan dalam katekese. Kedua, tidak memiliki kepercayaan yang penuh untuk melibatkan orang muda dalam kegiatan-kegiatan gerejani. Jika orang muda pernah merasakan diabaikan, tidak didengar, atau tidak memberi kepercayaan selama katekese, mungkin mereka akan kehilangan minat untuk melanjutkannya. Pengalaman yang tidak menyenangkan ini bisa membuat mereka merasa bahwa katekese bukanlah tempat yang mendukung atau relevan bagi mereka. Yang ketiga, tekanan akademis. Ini juga menjadi salah satu faktor yang mejadi penghambat sebagai keterlibatan orang muda dalam berkatekese.

Dengan tuntutan waktu yang tinggi, banyak orang muda merasa sulit untuk menyisihkan waktu dan energi untuk memprioritaskan. Hal ini dapat membuat mereka cenderung mengabaikan atau menundah keterlibatan mereka dalam berkatekese.

Keempat, pengaruh budaya sekularisme juga sebagai penghalang bagi orang muda untuk ikut terlibat sepenuhnya dalam katekese. Budaya yang sekarang cenderung dengan individualisme dan materialisme yang seringkali menuntut sebagai pencapaian dunia, kesenangan yang bertentangan dengan nilai-nilai spiritualisme. Orang muda mungkin merasa tertarik atau terdorong untuk mengikuti tren budaya daripada menyisihkan waktunya untuk terlibat dalam kegiatan katekese. Kelima, menggunakan metode yang kurang menarik atau monoton, sehingga dapat menyebabkan kebosanan dan menurunkan minat. Jika katekese disampaikan dengan cara yang monoton tanpa interaksi atau tanpa menggunakan media yang menarik maka akan menyebabkan orang muda merasa bosan sehingga tidak terlibat aktif dalam kegiatan katekese. Yang sering digunakan adalah metode ceramah dan hafalan yang tidak selalu efektif sebab orang muda yang sudah sering dengan stimulasi visual dan interaksi dari teknologi moderen (Harefa et al., 2023).

Dalam era yang digital ini, penggunaan teknologi telah menjadi kunci dalam memperkaya pengalaman katekese bagi orang muda katolik. Teknologi tidak hanya menjadi alat tambahan, tetapi menjadi alat yang efektif untuk membangkitkan semangat orang muda dalam berkatekese. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana katekese mungkin dapat mengubah katekese agar lebih menarik (Maria Pulo Muda, 2022). Selain itu dalam berkatekese juga bisa menggunakan role playing, diskusi kelompok sehingga dapat menjadi tempat untuk bertukar pengalaman, pertanyaan, pemikiran tentang iman maka katekese juga dapat dijadikan sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan, bahkan dapat menjadi inspirasi bagi mereka. Selain itu juga dapat memberikan katekese dengan mengaitkan ajaran-ajaran agama yang sesuai dalam konteks kehidupan mereka. Hal ini membuat katekese menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka, maka dapat membantu mereka untuk lebih meresapi dan menghayati iman katolik dalam setiap aspek kehidupan.

Untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi orang muda dalam kegiatan katekese dan kehidupan Gereja adalah aspek penting dalam membangun semangat dan komitmen mereka terhadap iman. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai hal ini adalah dengan memberikan ruang atau kesempatan kepada orang muda untuk menukar pikiran. Dengan memberikesempatan kepada mereka untuk berbagai pengalaman, hasil pemikiran yang dapat menciptakan lingkungan mengembirakan. Dengan begitu dapat membuat orang muda merasa

didengarkan dan dihargai dalam berkatekese sehingga mengali dan memperdalam iman serta menjalin hubungan yang kuat dengan komunitas gerejani (Sengkoen & Pongoh, 2021).

Selain itu melibatkan orang muda dalam kegiatan-kegiatan gerejani seperti kegiatan di lingkungan sekitar, juga merupakan langkah yang penting untuk mempererat hubungan mereka dengan iman dan komunitas atau kelompok gerejani. Dengan memberi kesempatan kepada orang muda untuk ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan seperti kelompok doa orang muda, ziarah bersama, dapat membantu orang muda untuk terlibat secara aktif dalam hidup mengereja. Sehingga orang muda merasa pentingnya mengambil bagian dalam kegiatan tersebut. Dengan melibatkan orang muda bukan hanya memperkuat hubungan mereka dengan iaman tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan hidup rohani mereka.

Dalam mengatasi tantangan dan kendala dalam katekese merupakan langkah penting dalam mempertahankan semangat serta minat orang muda. Salah satu tantangan yang perlu diatasi adalah kebosanaan dalam berkatekese. Untuk mengatasi hal tersebut, pasti memiliki berbagai cara untuk mengatasi kebosanaan, seperti mevarisasikan materi katekese dengan menggunakan media teknologi seperti video, gambar atau lagu bahkan dapat menggunakan pendekatan kreatif seperti role playing, diskusi kelompok dalam berkatekese untuk membangkitkan semangat orang muda. Dalam mengatasi hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting dalam melancarkan proses katekese. Dengan begitu pasti memerlukan sarana-sarana yang mendukung seperti teknologi untuk kelancara dalam proses katekese dan juga bagaimana cara menghadapi masalah dalam mengalami kendala yaitu dengan menyediakan akses yang muda dan terjangkau dengan materi katekes baik melalui media cetak, serta dukungan teknologi yang memadai seperti koneksi internet yang stabil sehingga dapat memastikan bahwa katekese dapat berjalan dengan lancar dan efektif, serta tetap menarik bagi orang muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam berkatekese pasti memiliki peran penting dalam membentuk semangat dan komitmen orang muda dalam menjalani iman mereka. Dokumen-dokumen Gereja menegaskan pentingnya katekese sebagai fondasi spiritual bago generasi muda, yang memiliki hubungan dalam memperkuat iman dengan komunitas Gereja. Untuk mencapai hal ini diperlukan berbagai strategi untuk membangkitkan semantgt orang muda untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan katekese. Namun ada juga berbagai tantangan yang harus diatasi, seperti kurangnya pemahaman akan relevansi katekese, tekanan akademis, dan pengaruh budaya sekuler. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan kreatif dalam menyampaikan pesan katekese,

serta pentingnya pandangan dan pengalaman orang muda. Dengan membangkitkan semangat orang muda dalam berkatekese sehingga dapat memperkuat iman mereka sebab orang muda akan menjadi penerus masa depan Gereja yang akan menjalani misi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Budiono, I., Sihotang, J. A., & Firmanto, A. D. (2022). Katekese Untuk Membangkitkan Antusias dan Keaktifan OMK Paroki Maria Bunda Karmel, Probolinggo. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(1), 79–93. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i1.1061>
- Duhaf, B. Y., & Krismiyo, A. (2022). *In Theos : Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi Katekese Orang Muda di Era Covid*. 2(1), 19–27.
- Elbertus, M., Sampelan, Bernadette, A., & Pius X, I. (2021). Pengembangan Bahan Katekese tentang Persoalan Kaum Muda di Stasi Santo Fransiskus Asisi Keuskupan Tanjung Selor. *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama Dan Theologi*, 1(8), 230–235.
- Harefa, N., Waruwu, S. A., & Gea, L. D. (2023). Gereja Tanpa Pemuda, Dapatkah bertumbuh? *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 10–16. <https://doi.org/10.36588/hjim.v2i2.268>
- Maria Pulo Muda. (2022). Media Sosial Sebagai Sarana Pewartaan Di Era Digital Di Kalangan Orang Muda Paroki Weri. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 3(1), 170–178. <https://doi.org/10.56358/japb.v3i1.151>
- Misa, R. (n.d.). *Remi Misa, “ Menggali Spiritualitas Dan Menanamkan Karakter Dasar Bagi Tumbuhnya Kesadaran Kritis Kaum Muda Katolik Di Tengah Arus Globalisasi ” Dalam Aloysius B. Kelen, Kristoforus Kopong, (ed.), Membangun Kesadaran Kritis Orang Muda (Ende: Nusa Indah, . 1–9.*
- Paulus, A., & Maria, P. (2020). *Keras Di Stasi Santo Yakobus Penda Asam*. 6(2).
- Ronaldo, P. (2022). Misi Kaum Muda Di Era Milenial Menurut Christus Vivit Dalam Konteks Gereja Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Rohani Katolik*, 54–58.
- Sekolah, D., Katolik, T., Merauke, Y., Nuntiandi, E., Injil, P., Modern, D., & Vi, P. P. (2018). *JURNAL JUMPA Vol. VI, No. 1, April 2018* | 53. VI(1), 53–67.
- Sengkoen, J. F., & Pongoh, I. V. Y. (2021). Strategi Pembinaan Rohani Terhadap Keaktifan kaum muda dalam pelayanan di GSJA Jemaat Filadelfia Mahalona. *JURNAL RUMEA: Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 1(1), 49.
- Setiawati, V. W., & Tarihoran, E. (2023). Peran Katekis di Era Digital Menurut Perspektif Kaum Muda di Stasi Santo Thomas Moore. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(4), 135–140. <https://doi.org/10.56393/intheos.v3i4.1864>
- Sumarah, I. E. (2000). Kaitan antara Pewartaan Iman Katolik dengan Pembinaan Watak dan Visi Hidup Kaum Muda Evaluasi atas Buku Iman Katolik. In *Orientasi Baru* (Vol. 13, Issue 12).
- Yunarti, B. S. (2016). Katekis Sebagai Teladan Hidup Orang Muda Katolik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 4(2), 78–90. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v4i2.31>